

## Peran Kemitraan dalam Optimalisasi Satuan Pendidikan Non Formal Berbasis Program Pelatihan di SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia

Wahyu Pratama Nasrul Hidayat<sup>1\*)</sup>, Rofik Jalal Rosyanafi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [wahyupratama.19032@mhs.unesa.ac.id](mailto:wahyupratama.19032@mhs.unesa.ac.id)

Received Month July, 2023;  
Revised Month July, 2023;  
Accepted Month July, 2023;  
Published Online 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan peran kemitraan dalam optimalisasi Satuan Pendidikan Nonformal berbasis Program pelatihan pada SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia dan mendeskripsikan implementasi kemitraan Satuan Pendidikan Nonformal berbasis program pelatihan pada SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala SKB Negeri Surabaya, Tutor SKB Negeri Surabaya, dan Narasumber pelatihan dari Politeknik Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama penelitian dengan dibantu pedoman wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah diperoleh di lapangan dengan melakukan triangulasi sumber. Peran kemitraan antara kedua belah pihak SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia berupaya untuk mendefinisikan terobosan baru dalam rangka meningkatkan pamor dan mutu pendidikan. Implementasi kemitraan antara SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia adalah berupa program pelatihan komputer bagi peserta didik SKB.

**Kata Kunci:** Kemitraan, SKB, Program Kemitraan

**Abstract:** This study aims to: describe the role of the partnership in optimizing the training program-based Non-Formal Education Unit at the SKB Negeri Surabaya with the Politeknik Indonesia and describe the implementation of the training program-based Non-Formal Education Unit partnership at SKB Negeri Surabaya with the Politeknik Indonesia. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The subjects of this study were the Head of the SKB Negeri Surabaya, the Tutor of the SKB Negeri Surabaya, and training resource persons from the Politeknik Indonesia. Collecting data using in-depth interviews, participant observation, and documentation. Researchers are the main research instrument assisted by interview guidelines. Data analysis techniques performed were data collection, data reduction, data presentation and conclusion. After that, the validity of the data is carried out to increase the degree of trust in the data that has been obtained in the field by triangulating sources. The role of the partnership between the two parties SKB Negeri Surabaya and the Indonesian Polytechnic seeks to define new breakthroughs in order to increase the prestige and quality of education. The implementation of the partnership between the Surabaya State SKB and the Indonesian Polytechnic is in the form of a computer training program for SKB students.

**Keywords:** Partnership, SKB, Partnership Programme

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

## Pendahuluan

Indonesia memiliki 3 jalur dalam pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang sudah di atur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1. Dari 3 jalur tersebut salah satunya adalah Pendidikan Nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur, terencana dan terarah diluar kegiatan sekolah formal (Tamrin, 2018). Menurut Coombs dalam mustofa kamil (Arsyad & Amri, 2021) menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar.” (Evi, Iskandar, 2019)

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu unit pelaksana teknis pendidikan nonformal pada kabupaten atau kota. Hal ini dijelaskan pada Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis, Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa SKB berbentuk Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis yang menyelenggarakan program pendidikan Nonformal. SKB memiliki program yang dilaksanakan seperti program vokasional, pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup, uji sertifikasi kompetensi ,ataupun bentuk pendidikan lain yang bisa diakses oleh masyarakat luas (Sapinah et al., 2021)

SKB Negeri Surabaya menjalin kemitraan dari berbagai pihak terkait berbagai macam program dalam sektor pelatihan vokasional. Berkaitan dengan strategi yang tepat, maka perlu diciptakan sebuah hubungan dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan bersama. Bentuk hubungan tersebut berupa kerjasama atau kemitraan. Kondisi tersebut sejalan dengan manfaat kerja sama Satuan Pendidikan Nonformal SKB Negeri Surabaya dengan lembaga mitra Politeknik Indonesia yang berusaha mendukung kebutuhan fasilitas dan sumber daya manusia dalam pelatihan guna merealisasikan program kemitraan yang mana menjaga mutu program serta menyalurkan lulusan program. Ketepatan di dalam menulis strategi juga menjadi pertimbangan SKB Negeri Surabaya di dalam mengembangkan kemitraan

Peran Kemitraan berdasarkan uraian mengenai kemitraan tersebut adalah SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia berupaya untuk mendefinisikan terobosan baru dalam rangka meningkatkan pamor dan mutu pendidikan dalam hal penguatan kelembagaan sektor kemitraan dengan Politeknik Indonesia. Berangkat dari uraian tentang alasan dan tujuan tersebut, maka perlu adanya kajian menyeluruh tentang peran kemitraan antara SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia yang diantaranya adalah latar belakang kemitraan, keterlibatan kemitraan, dan perencanaan program kemitraan. Konsep dan strategi dalam peran kemitraan harus dilakukan dengan baik dalam menjalin kemitraan dan syarat syarat yang harus diperhatikan serta potensi-potensi yang harus diperhatikan dan diperhitungkan dalam menjalin kemitraan demi melahirkan suatu lembaga pendidikan yang kuat dan memiliki daya saing.

Implementasi program kemitraan antara SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia adalah program pelatihan komputer bagi peserta didik SKB Negeri Surabaya. Implementasi program kemitraan ini tentu melalui proses proses yang diuraikan dalam hubungan kemitraan, mekanisme kemitraan, faktor pendukung dan penghambat dalam kemitraan. Dinas Pendidikan Kota Surabaya pun sangat berperan dalam kemitraan ini sebagai pembuat kebijakan dalam pelaksanaan program kemitraan ini bagi kedua belah pihak antara SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia

SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia tentunya mengalami kendala dalam menjalankan kemitraan, namun demikian kendala yang dihadapi kedua belah pihak melingkupi surat perjanjian kemitraan yang belum ada, tidak terstrukturnya jadwal program pelatihan bagi peserta didik SKB, minimnya komunikasi terkait program kemitraan oleh pihak pihak yang terkait langsung. Sehingga permasalahan ini bisa direfleksikan oleh pihak pihak yang terkait langsung dalam kemitraan ini.

Berdasarkan realitas tersebut penelitian ini mencoba mendeskripsikan sebuah peran dan implementasi kemitraan yang direalisasikan oleh SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia. Pengembangan tersebut tidak lain untuk menghadirkan program program yang sudah ada menjadi menarik dan relevan dengan dunia industri. Dengan demikian penelitian ini mengangkat topik :Peran Kemitraan dalam Optimalisasi Satuan Pendidikan Nonformal Berbasis Program Pelatihan di Skb Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia.

---

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran kemitraan dalam optimalisasi Satuan Pendidikan Nonformal berbasis program pelatihan di SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SKB Negeri Surabaya Jl. Kalilom Lor Indah 248, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, dua tutor dan narasumber Politeknik Indonesia. Dalam penelitian ini, menurut (Riyanto, 2007) peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2014:244). Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga prosedur, Ada pun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi simpulan. Pada keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas yang mana salah satu uji kredibilitasnya terdapat triangulasi. Triangulasi inilah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang diantaranya adalah Kepala SKB Negeri Surabaya, Tutor SKB Negeri Surabaya dan Narasumber tekni dalam pelatihan dari Politeknik Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari informan yang meliputi kepala SKB Negeri Surabaya, dua tutor SKB Negeri Surabaya, dan satu Narasumber pelatihan dari Politeknik Indonesia. Hasil data yang telah diperoleh, diolah, dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yakni peran kemitraan dalam optimalisasi Satuan Pendidikan Nonformal berbasis program pelatihan di SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia. Pada pembahasan ini peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana peran kemitraan dalam optimalisasi Satuan Pendidikan Nonformal berbasis program pelatihan di SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia dapat disajikan sebagai berikut:

### a) Latar Belakang Kemitraan

kemitraan di latar belakang dengan proses interaksi dua pihak atau lebih yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Kemitraan sebagai sebuah hubungan antara individu atau grup yang ditandai dengan kerjasama dan tanggung jawab untuk pencapaian yang ditentukan (Idrus, 2017). Latar belakang Kerjasama kemitraan ini memang dijalin dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang pelatihan tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik demi menyelenggarakan pendidikan yang optimal. Menurut Nonoatmodjo (2003) dalam (Fabiana Meijon Fadul, 2019), kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan yang sama. Pihak-pihak yang terkait langsung melakukan kemitraan ini meliputi berbagai sektor seperti kelompok lembaga pendidikan, lembaga pemerintah dan lembaga non-pemerintah yang di antaranya adalah Dinas Pendidikan Kota Surabaya, SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia. Beberapa pihak ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing.

Kemitraan merupakan sebuah kebutuhan bagi para pihak dengan kesamaan orientasi yang ingin menghemat energi dan menghasilkan manfaat yang berlipat ganda terutama dalam sektor pendidikan. Kemitraan diistilahkan dengan *networking* atau *partnership*. Kemitraan merupakan suatu hal yang penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan (Akhtar, Awan, Ismail, & Naveed, 2017; Klerk & Saayman, 2012; Alvarez, Marin, Fonfria, 2009; Mentzas, Apostolou, Young, 2001; Szarka, 1990) dalam (Suryawahyuni Latief et al., 2022). Jejaring kemitraan merupakan kegiatan yang memuat beberapa unsur pokok yaitu adanya dua pihak atau lebih, adanya interaksi dan adanya tujuan bersama. Pihak-pihak yang terkait langsung dengan Jejaring kemitraan antara SKB Negeri Surabaya, Politeknik Indonesia dan Dinas Pendidikan sebagai pembuat kebijakan harus memberikan arahan pada adanya keselarasan, keseimbangan dan interaksi yang dapat memenuhi kepentingan antar pihak yang bermitra.

---

**b) Keterlibatan SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia dalam Kemitraan**

O’Cass (2005) seperti dikutip Japariato dan Sugiharto (2013) dalam (Dessy Da Silva, 2016) mendefinisikan keterlibatan sebagai niat atau bagian motivasional yang ditimbulkan oleh stimulus atau situasi tertentu, dan ditujukan melalui ciri penampilan. Program kemitraan ini melibatkan partisipasi Dinas Pendidikan Kota Surabaya, SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia yang ditunjukkan berupa keterlibatan dengan memberikan ide atau masukan program, maupun dapat dilakukan dalam bentuk nyata yaitu berupa dana, Sumber Daya Manusia maupun fasilitas sarana prasarana. Keterlibatan dalam kemitraan ini merupakan peran serta pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses pelaksanaan kemitraan dalam bentuk pernyataan maupun dalam kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu keahlian modal dan materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pelaksanaan kemitraan.

Partisipasi pihak-pihak yang terkait langsung dalam keterlibatan program kemitraan ini dilakukan secara langsung dengan memberikan masukan, ide, maupun dalam bentuk fasilitas sarana prasarana, Sumber Daya Manusia, materi dan program pelatihan. SKB Negeri Surabaya, Politeknik Indonesia dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya merupakan pihak-pihak yang Terdapat kemungkinan yang lebih besar dari pemecahan masalah yang diperluas apabila tingkat keterlibatan yang relatif rendah akan menyebabkan taktik atau teknik pilihan yang lebih disederhanakan dari pemecahan masalah yang relatif terbatas. Hal ini diekspresikan dalam jumlah upaya yang dikerahkan dalam proses pencarian informasi dan evaluasi alternatif (Setiadi, 2005:120) dalam (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

**c) Perencanaan Program Kemitraan**

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan dimasa mendatang (Endang Soenarya, 2000: 37). Pengambilan keputusan dalam perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam kesepakatan yang telah disepakati dalam perencanaan program kemitraan. Sebagai upaya untuk mewujudkan peran penting kemitraan dalam pendidikan non-formal, SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia dalam perencanaan pengelolaan satuannya melakukan beberapa strategi baik dalam program layanan, maupun membangun jejaring kemitraan dengan pihak atau organisasi lain. Tujuan SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia dalam perencanaan kemitraan ini adalah menyelenggarakan ekosistem pendidikan yang baik menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengembangkan diri dalam hasil dari pelatihan yang dijalin agar visi, misi, dan tujuan pendidikan nonformal dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pada pembahasan ini peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi dalam optimalisasi Satuan Pendidikan Nonformal berbasis program pelatihan di SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia dapat disajikan sebagai berikut :

**a) Hubungan Kemitraan**

Kemitraan memiliki model-model yang umumnya diterapkan antar lembaga, model-model kemitraan dibedakan menjadi tiga (Ambar Teguh, 2004:130-131) dalam (Gatot & Mukri, 2020) salah satunya ,yaitu Kemitraan mutualistik Kemitraan mutualistik merupakan persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu untuk saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga dalam representasinya SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia dapat mewujudkan visi dan misi yang mana dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu fondasi dalam membangun kemitraan yang dibangun SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia adalah azas saling menguntungkan, yang mana SKB Negeri Surabaya mendapatkan keuntungan dari terpenuhinya narasumber teknis dalam pelatihan dan penyaluran program lanjutan bagi peserta didik. Begitupun juga Politeknik Indonesia mendapatkan keuntungan bahwa Politeknik Indonesia dikenal luas oleh khalayak umum .Ketika dalam melakukan kerjasama kemudian ada salah satu pihak yang merasa dirugikan, merasa tidak mendapat manfaat lebih dari keberadaan kerjasama tersebut, maka dalam hal ini akan mengganggu keharmonisan dalam bekerjasama. Hendaknya antara pihak-pihak yang bermitra mampu menciptakan “simbiosis mutualisme” yaitu adanya peran, tindakan, maupun kontribusi yang saling menguntungkan antara satu sama lain. tujuan menjadi lebih efektif. Hubungan kemitraan akan sangat harmonis jika dibangun komunikasi yang baik antara yang bermitra. Keberadaan komunikasi timbal balik atas dasar saling menghargai satu sama lain dapat dijadikan perekat dalam membangun kerjasama. Hal ini karena tanpa komunikasi timbal balik, maka akan terjadi dominasi satu terhadap yang lainnya yang dapat merusak hubungan yang sudah dibangun.

---

Wibisono (2007:103) dalam (Rahmatullah, 2012), merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu : Kesetaraan (*equity*), transparansi, dan saling menguntungkan. Implementasinya adalah hubungan yang saling menghormati, saling menguntungkan dan saling percaya antara kedua belah pihak baik SKB Negeri Surabaya maupun Politeknik Indonesia yang perlu dibangun rasa percaya dan Kesetaraan meliputi adanya, kewajiban, dan ikatan. Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi. Saling menguntungkan Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan terkait langsung baik SKB sendiri maupun Politeknik Indonesia. Oleh karenanya pihak-pihak yang terkait langsung dengan kemitraan ini harus ada pelaku utama kegiatan, sebagai lembaga atau orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan program kemitraan. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing lembaga atau orang itulah yang dimitirakan sebagai wujud kerjasama untuk saling menutupi, saling menambah, dan saling menguntungkan.

#### **b) Mekanisme Kemitraan**

Rahmat (2017) menegaskan bahwa kemitraan merupakan salah satu faktor penting yang harus dibangun untuk meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan efisiensi pendidikan di satuan pendidikan nonformal. Mekanisme kemitraan adalah salah satu elemen penting dalam kemitraan. Awal mula mekanisme kemitraan ini yaitu Dinas menilai atau meninjau komponen apa yang harus ada pada penyelenggaraan program kemitraan yang dijalin SKB dengan Politeknik Indonesia, Contoh dalam penyelenggaraan program pelatihan, yang harus disiapkan di antaranya; ruangan, perlengkapan, bahan ajar, peralatan, Narasumber, peserta didik. Dari kebutuhan yang diperlukan apakah sudah terpenuhi semua yang ada, kalau ada yang belum terpenuhi itulah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk pelaksanaan program.

Hasil kegiatan identifikasi atau peninjauan yang telah diolah, SKB menyusun prioritas kebutuhan peserta didik berdasarkan data hasil identifikasi, sehingga dari kegiatan ini akan diketahui komponen-komponen mana yang akan dimitirakan terlebih dahulu berdasarkan tahapan kegiatan pelaksanaan program dan juga menyusun kriteria-kriteria hasil identifikasi lembaga dibuat aspek-aspek yang akan dibutuhkan untuk penyelenggaraan program, kebutuhan tersebut akan menjadi aspek yang akan dimitirakan dengan lembaga lain dan juga menentukan kriteria calon mitra. Setelah diketahui komponen-komponen dalam SKB yang akan dimitirakan langkah selanjutnya mencari lembaga calon mitra yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan yaitu Politeknik Indonesia yaitu lembaga Pendidikan & Profesional mencetak generasi siap Kerja & wirausaha berakhlak Mulia dan kompeten. Membuat Kesepakatan dengan lembaga Calon Mitra yang beralamat di Jl. Bung Tomo No.8, Ngagel, Kec. Wonokromo, Surabaya,. Setelah ada calon yang ditentukan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan langkah selanjutnya membuat kesepakatan-kesepakatan berkenaan dengan hak dan kewajiban mitra kerja, keputusan tersebut berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Selanjutnya membuat peraturan-peraturan yang disepakati bersama, yang akan menjadi pedoman kedua belah pihak dalam rangka melaksanakan kemitraan.

#### **c) Faktor Pendukung dan Penghambat Kemitraan**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran kemitraan dalam penelitian ini. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu. Menurut (Sutaryono, 2015: 22) dalam (Kosanke, 2019). Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini bisa merfeleksikan pihak-pihak yang terkait langsung dalam kemitraan ini sehingga bisa selaras dan bisa menciptakan kesinambungan dalam program kemitraan yang dibangun.

Faktor yang berpengaruh dalam elemen kemitraan adalah antara lain komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen, saling ketergantungan dan kesepahaman visi misi yang dibangun dalam program kemitraan. SKB dan Politeknik Indonesia yang berperan sebagai bentuk kemitraan tentunya terdapat faktor yang mendukung dan menghambat yang diantaranya adalah : 1) Faktor sumber daya , baik dari fasilitas maupun SDM dari lembaga mitra Politeknik Indonesia dan pihak SKB yang mendukung dalam program kemitraan ini. 2) Bertambahnya Jejaring kemitraan yang dimiliki oleh SKB Negeri Surabaya ataupun Politeknik Indonesia dalam menyelenggarakan mutu pendidikan yang lebih optimal. 3)Antusias

kemauan yang mampu menstimulus peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam bidang pengoperasian komputer yang mana hasil belajar saat pelatihan akan mendapatkan sertifikat dari pelatihan komputer yang digunakan saat peserta didik masuk pada dunia kerja. Sedangkan faktor yang menghambat kemitraan SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia antara lain :1)Intensitas komunikasi dari pihak-pihak yang berlangsung dalam program kemitraan ini perlu dibangun lebih dalam, demi keberlangsungan dan ekosistem pendidikan dalam hubungan kemitraan ini. Melalui penjabaran ini dapat diketahui bahwa kegiatan kemitraan sungguh sangat diperlukan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## Simpulan

Peran kemitraan antara kedua belah pihak SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia berupaya untuk mendefinisikan terobosan baru dalam rangka meningkatkan pamor dan mutu pendidikan dalam hal penguatan kelembagaan sektor kemitraan, maka kajian menyeluruh tentang peran kemitraan antara SKB Negeri Surabaya dan Politeknik Indonesia adalah tentang peran SKB Negeri Surabaya yang memenuhi fasilitas sarana ruang komputer dan peserta didik, sedangkan peran Politeknik Indonesia adalah memenuhi kebutuhan narasumber teknis dalam pelatihan bagi SKB Negeri Surabaya, maka dari itu hubungan kemitraan ini bersifat mutualistik atau saling memberi manfaat, yang mana peran kemitraan ini diuraikan dalam latar belakang kemitraan, keterlibatan kemitraan, dan perencanaan program kemitraan

Implementasi kemitraan antara SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia adalah berupa program pelatihan komputer bagi peserta didik SKB, yang mana pelatihan ini bertujuan untuk menyalurkan minat bakat peserta didik SKB Negeri Surabaya terkait penguasaan bidang komputer guna menyiapkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing dalam dunia kerja. Implementasi program kemitraan ini tentu melalui proses-proses yang diuraikan dalam hubungan kemitraan, mekanisme kemitraan, faktor pendukung dan penghambat dalam kemitraan. Dinas Pendidikan Kota Surabaya pun sangat berperan dalam kemitraan ini sebagai pembuat kebijakan dalam pelaksanaan program kemitraan ini bagi kedua belah pihak antara SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia.

## Daftar Rujukan

- Arsyad, A., & Amri, A. L. (2021). *Kajian Penyelenggaraan Program Pelayanan Pendidikan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 1(1), 102-113.
- Dessy Da Silva, G. C. K. (2016). (2016). *Keterlibatan Konsumen Wanita pada Produk Kosmetik*. 9-19.
- Evi, Iskandar, M. (2019). Upaya Lembaga Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Mapande Terhadap Siswa Putus Sekolah Di Desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue. *Upaya Lembaga Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Mapande Terhadap Siswa Putus Sekolah Di Desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue*, 1(1), 14.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Membangun Hubungan Kemitraan Bisnis*. 1, 1-12.
- Gatot, M., & Mukri, S. G. (2020). Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Spnf) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 278.
- Kosanke, R. M. (2019). *Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat*. 11-39.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Pengaruh Celebrity Endorsement terhadap Male Consumers Shopping Behavior pada E-commerce*. 7-39.
- Rahmatullah. (2012). Open Government dalam Bentuk Kemitraan Antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Cilegon Dengan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Di Wilayah Kota Cilegon. *Sawala*, 01(01), 17.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Sapinah, Hamlifah, & Kristiana Maryani. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal. *Parameter*, 33(2), 95-113.
- Suryawahyuni Latief, Santi Hendrayani<sup>2</sup>, & Samsuddin. (2022). Jejaring Kemitraan Dalam

---

Pemahaman Pengelola Lembaga Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14.  
Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat  
Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup. *MENARA Ilmu*, XII(79), 70.